



IFG
PROGRESS
FINANCIAL RESEARCH

Insurance Quarterly Report

Kuartal IV- 2024

TIM PENULIS

Ibrahim Kholilul Rohman – Senior Research Associate IFG Progress
Universitas Indonesia
(ibrahim.kholilul@ifg.id)

Ezra Pradipta Hafidh – Research Associate IFG Progress
(ezra.pradipta@ifg.id)

Rosi Melati – Research Associate IFG Progress
(rosi.melati@ifg.id)

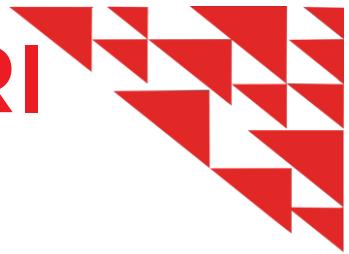
Nada Serpina – Research Associate IFG Progress
(nada.serpina@ifg.id)

Daftar Isi

HIGHLIGHTS INDUSTRI ASURANSI	1
KINERJA ASURANSI JIWA	4
KINERJA PREMI DAN KLAIM ASURANSI JIWA.....	4
KINERJA KEUANGAN ASURANSI JIWA.....	7
ALOKASI INVESTASI ASURANSI JIWA	8
RASIO KECUKUPAN ASURANSI JIWA.....	9
KINERJA ASURANSI UMUM.....	11
KINERJA PREMI DAN KLAIM ASURANSI UMUM	11
KINERJA KEUANGAN ASURANSI UMUM	17
ALOKASI INVESTASI ASURANSI UMUM	18
RASIO KECUKUPAN ASURANSI UMUM	19
PERKEMBANGAN REGULASI	20
DINAMIKA INDUSTRI	23



HIGHLIGHTS INDUSTRI ASURANSI



Executive Summary

Kinerja Asuransi Jiwa

Premi: Pada tahun 2024, industri asuransi jiwa mencatat pertumbuhan premi yang tipis sebesar 3,4% YoY menjadi Rp162,7 triliun, didorong oleh kenaikan dari kanal distribusi utama, yaitu bancassurance dan agen asuransi. Sementara itu, kanal digital tumbuh cukup pesat, namun kontribusinya terhadap total premi industri masih relatif kecil.

Klaim: Pada tahun 2024, total klaim yang dibayarkan industri asuransi jiwa turun 3,2% YoY, didominasi oleh penurunan klaim penebusan unit PAYDI. Sementara itu, klaim manfaat yang dibayarkan justru meningkat, dengan kontribusi utama berasal dari klaim produk asuransi kesehatan yang masih menjadi perhatian industri.

Kinerja Asuransi Umum

Premi: Pada tahun 2024, pendapatan premi asuransi umum mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 5,7% YoY atau tercatat sebesar Rp117,7 triliun. Kenaikan ini didorong oleh tingginya pertumbuhan premi asuransi kesehatan di tahun 2024 yang mencapai 77,1% YoY.

Klaim: Sementara itu, klaim industri asuransi umum tahun 2024 tercatat sebesar Rp51,8 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun lalu atau dengan kata lain tumbuh sebesar 8% YoY. Kenaikan klaim ini didorong oleh meningkatnya pertumbuhan klaim di sektor properti yang mencapai 24,8% selama tahun 2024.

Kinerja Keuangan

Asuransi Jiwa: Industri asuransi jiwa mencatat laba setelah pajak Rp8,9 triliun pada 2024, tumbuh 32,6% YoY, didorong oleh peningkatan pendapatan premi dan penurunan klaim penebusan unit PAYDI.

Asuransi Umum: Pada 2024, industri asuransi umum mencatat kerugian setelah pajak sebesar Rp8,9 triliun, dipicu oleh penurunan pendapatan underwriting akibat lonjakan cadangan teknis serta meningkatnya beban underwriting dan klaim. Kondisi ini mencerminkan peningkatan eksposur risiko di industri.

Rasio Kecukupan

Asuransi Jiwa: Rasio kecukupan premi terhadap pembayaran klaim menunjukkan tren penurunan dari 2016 hingga 2024. Ketika menambahkan biaya umum, rasio ini sempat berada di bawah level minimum pada tahun 2022 hingga 2024. Kondisi ini mencerminkan tingginya beban klaim dan biaya operasional yang semakin mendekati pendapatan premi, berpotensi menekan profitabilitas jika tidak dikelola dengan baik.

Asuransi Umum: Rasio kecukupan asuransi umum tetap berada di level aman pada 2024, kecuali rasio kecukupan investasi terhadap cadangan teknis yang turun tajam hingga di bawah batas minimum. Penurunan ini mencerminkan meningkatnya eksposur risiko, mendorong perusahaan asuransi umum untuk memperkuat cadangan teknis demi menjaga stabilitas keuangan.

Perkembangan Regulasi

Pada kuartal IV-2024, berbagai regulasi baru dalam industri asuransi diterbitkan guna menyempurnakan aturan yang telah ada serta memastikan keselarasan dengan UU P2SK. Selain itu, regulasi juga disesuaikan untuk mengakomodasi perkembangan *best practice* di industri, termasuk implementasi PSAK 117 sebagai adopsi dari IFRS 17.

Dinamika Industri

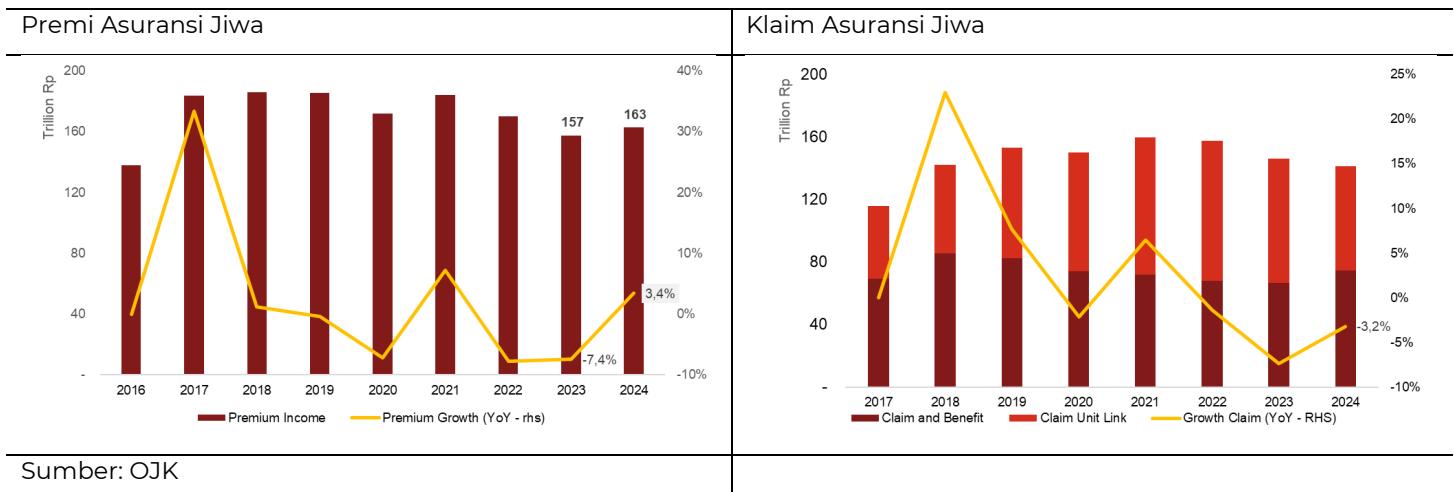
Pada kuartal IV-2024, POJK 20 Tahun 2023 tentang asuransi kredit mulai berlaku penuh, membawa perubahan signifikan dalam skema penyelenggaraan produk asuransi kredit melalui ketentuan *risk sharing* dan ketentuan lainnya. Di sisi lain, OJK mengumumkan bahwa literasi asuransi meningkat, namun inklusi justru turun, menyoroti tantangan dalam mendorong akses masyarakat terhadap asuransi meskipun pemahaman mereka semakin baik.



KINERJA ASURANSI JIWA

KINERJA ASURANSI JIWA

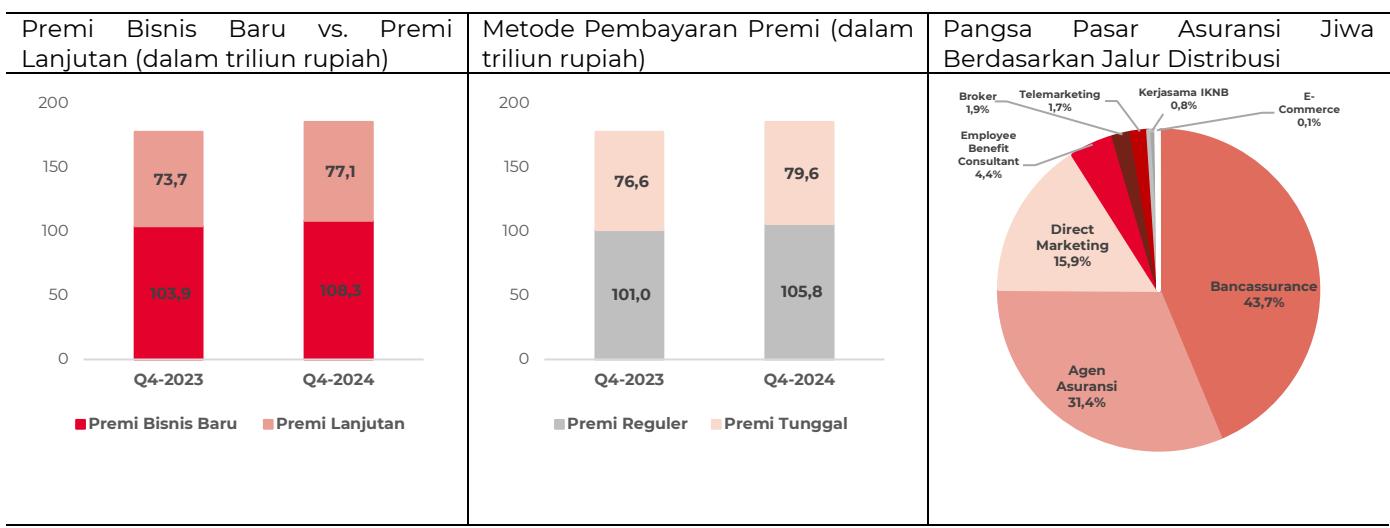
Kinerja Premi dan Klaim Asuransi Jiwa



Key Messages:

Pada tahun 2024, industri asuransi jiwa mencatat pertumbuhan positif yang didorong oleh peningkatan pendapatan premi serta penurunan jumlah klaim pada periode yang sama. Pendapatan premi asuransi jiwa tumbuh sebesar 3,4% dibandingkan tahun 2023, mencapai Rp162,7 triliun atau meningkat Rp5,3 triliun. Pertumbuhan ini sejalan dengan tren asuransi global yang diperkirakan meningkat sekitar 3,3% pada 2024.

Dari sisi klaim, total klaim dan manfaat yang dibayarkan, termasuk klaim penebusan unit, mengalami penurunan sebesar 3,2% secara tahunan (YoY). Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya klaim penebusan unit dari produk unit link atau Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI) yang menyusut hingga 15,7% dibandingkan tahun 2023, yaitu sekitar Rp. 67 triliun. Sementara itu, klaim dan manfaat yang dibayarkan mengalami kenaikan sekitar 11,8% atau sejumlah Rp.74,3% pada periode yang sama.

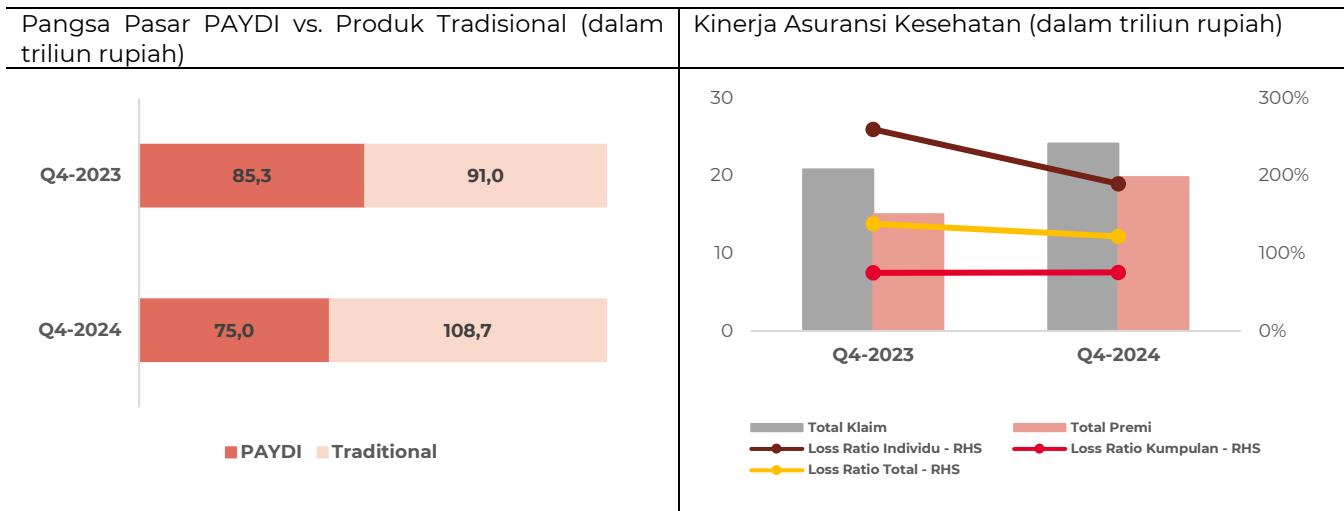


Sumber: AAJI

Key Messages:

Tren pertumbuhan pendapatan premi industri asuransi jiwa juga didukung oleh data yang dihimpun oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), yang mencatat bahwa pada tahun 2024, pertumbuhan premi didorong oleh peningkatan baik pada premi bisnis baru maupun premi lanjutan, masing-masing sebesar 4,2% dan 4,5% secara YoY. Capaian ini mencerminkan keberhasilan industri dalam melakukan ekspansi bisnis melalui akuisisi nasabah baru, sekaligus mempertahankan nasabah eksisting untuk terus melanjutkan perlindungan asuransinya. Dari sisi metode pembayaran premi, baik premi tunggal maupun premi reguler sama-sama mencatatkan pertumbuhan positif, sehingga secara agregat, industri asuransi jiwa menunjukkan kinerja yang solid.

Namun, jika ditelusuri lebih dalam berdasarkan kanal distribusi, laju pertumbuhan ini tidak terjadi secara merata di setiap jalur pemasaran. Kanal distribusi digital atau e-commerce, mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 27,4% atau setara dengan 38 miliar rupiah secara YoY. Meski demikian, kontribusinya terhadap total pendapatan premi industri asuransi jiwa masih sangat kecil, yakni hanya 0,1%. Sementara itu, jalur distribusi utama seperti bancassurance, agen asuransi, dan *direct marketing* tetap mencatatkan kinerja positif. Penurunan kinerja terjadi pada saluran distribusi kerjasama dengan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) dan broker dengan dampak yang terbatas terhadap industri dikarenakan kontribusi kedua kanal tersebut kurang dari 3% terhadap total premi industri.



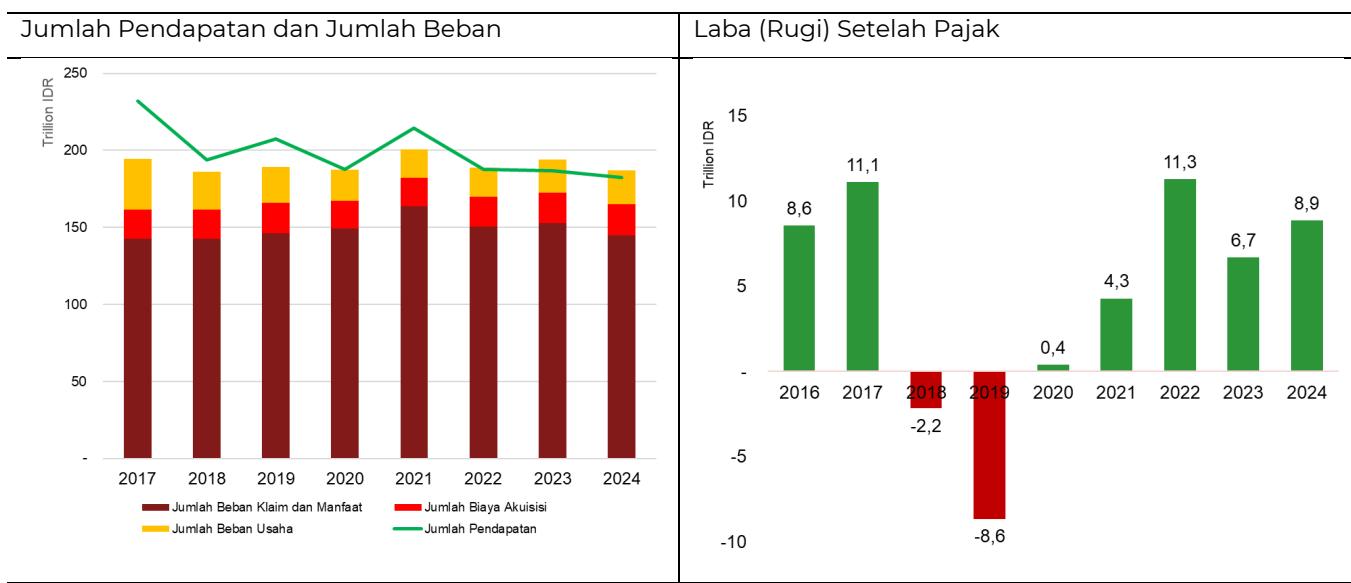
Sumber: AAJI

Key Messages:

Pergeseran preferensi produk asuransi jiwa dari PAYDI ke produk tradisional sebagai dampak penerapan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 5/SEOJK.05/2022 semakin terlihat dalam kinerja industri asuransi jiwa tahun 2024. Pada tahun 2023, pangsa pasar PAYDI dan produk tradisional masih relatif seimbang, meskipun PAYDI sedikit lebih dominan. Namun, tren tersebut kini berubah, dengan pangsa pasar produk tradisional yang hampir mencapai 60%, mencerminkan pergeseran signifikan dalam komposisi portofolio industri.

Sepanjang tahun 2024, kinerja asuransi kesehatan masih menjadi perhatian utama industri asuransi jiwa. Meskipun *loss ratio* mengalami sedikit perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, angkanya tetap berada di atas 100%. Salah satu faktor utama adalah tingginya *loss ratio* pada produk asuransi kesehatan individu, yang meskipun telah membaik secara signifikan dari 260,0% di tahun 2023 menjadi 189,7% di tahun ini, masih berada pada level yang mengkhawatirkan. Perbaikan ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan premi yang kuat, naik 56,4% secara YoY, seiring dengan langkah *repricing* yang dilakukan banyak perusahaan asuransi jiwa sebagai respons terhadap tingginya *loss ratio* dalam beberapa tahun terakhir.

Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa



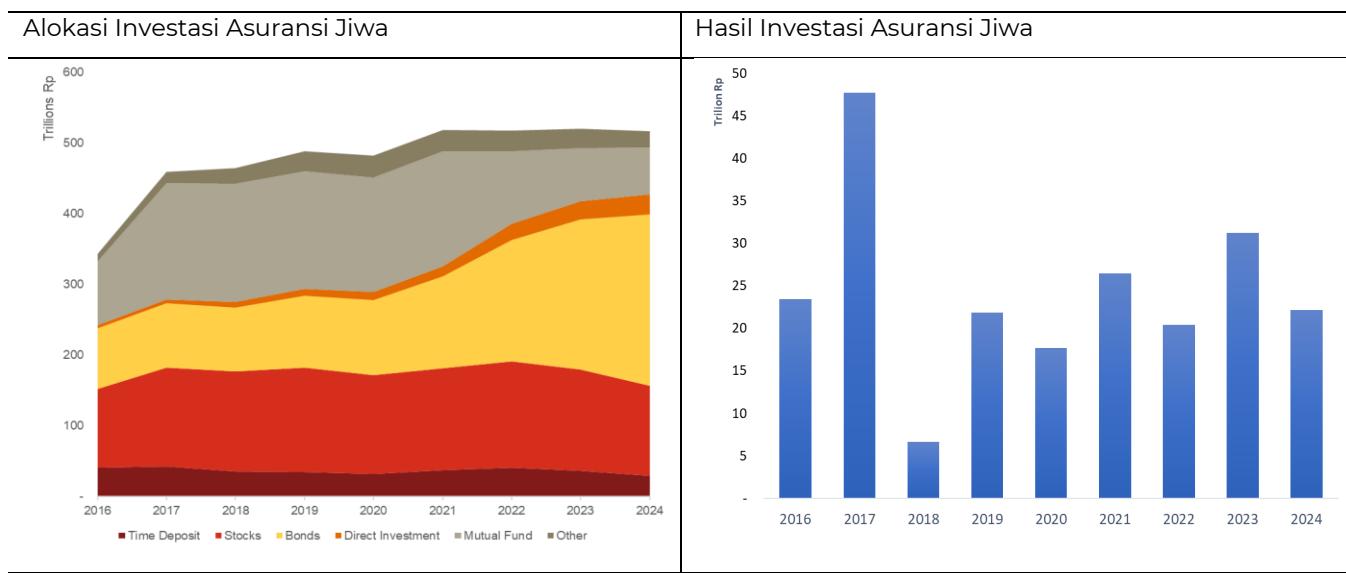
Sumber: OJK

Key Messages:

Industri asuransi jiwa menghadapi tekanan pada total pendapatan pada 2024, meskipun premi mencatat pertumbuhan. Penurunan total pendapatan sebesar 2,4% YoY terutama disebabkan oleh merosotnya pendapatan investasi yang anjlok hingga 29% dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, total beban industri menunjukkan tren penurunan, dengan total beban berkurang sebesar 3,7% YoY. Faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan ini adalah berkurangnya beban klaim dan manfaat, terutama dari pembayaran klaim penebusan unit produk PAYDI yang turun 15,7% YoY dan penurunan cadangan teknis sebesar 31,3% YoY.

Kombinasi peningkatan penerimaan premi dan penurunan pembayaran klaim mendorong industri asuransi jiwa mencatatkan laba setelah pajak sebesar Rp8,9 triliun, tumbuh signifikan sebesar 32,6% dibandingkan tahun 2023. Ke depan, kinerja positif ini dapat ditingkatkan lebih lanjut jika perusahaan asuransi mampu mengoptimalkan investasi mereka untuk meningkatkan hasil investasi, sekaligus memperkuat mitigasi risiko terkait potensi lonjakan klaim, khususnya pada produk asuransi kesehatan yang masih menjadi tantangan bagi industri.

Alokasi Investasi Asuransi Jiwa



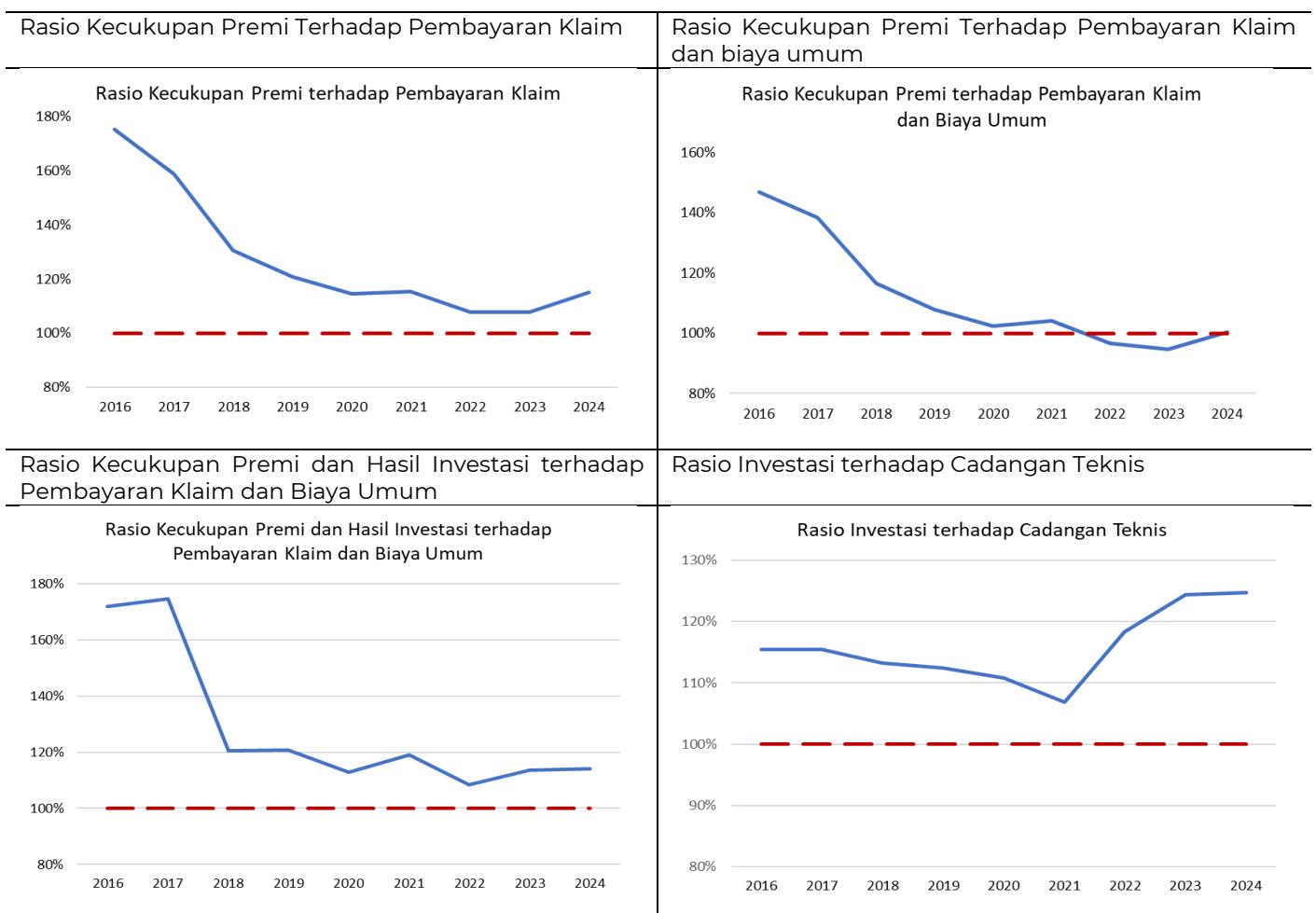
Sumber: OJK

Key Messages:

Alokasi aset investasi industri asuransi jiwa pada tahun 2024 masih didominasi oleh instrumen obligasi, yang mencakup 47% dari total aset investasi. Investasi terbesar kedua dialokasikan pada saham dengan porsi 25%, diikuti oleh reksa dana sebesar 13% dari total asset investasi. Kinerja investasi industri asuransi yang mayoritas dalam obligasi sangat dipengaruhi oleh pergerakan valuasi *yield* obligasi, baik yang diterbitkan oleh negara maupun korporasi.

Pada tahun 2024, valuasi *yield* Surat Berharga Negara (SBN) mengalami peningkatan secara keseluruhan, terutama pada tenor-tenor pendek. Rata-rata *yield* obligasi pemerintah dengan tenor 1 hingga 5 tahun tercatat meningkat hingga 8,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren serupa juga terjadi pada obligasi korporasi dengan peringkat AAA, di mana valuasi *yield* menunjukkan kenaikan, terutama pada tenor menengah. Peningkatan *yield* obligasi ini berdampak langsung pada penurunan nilai pasar obligasi yang dimiliki industri asuransi, sehingga memberikan tekanan terhadap kinerja portofolio investasi secara keseluruhan.

Rasio Kecukupan Asuransi Jiwa



Sumber : OJK

Key Messages:

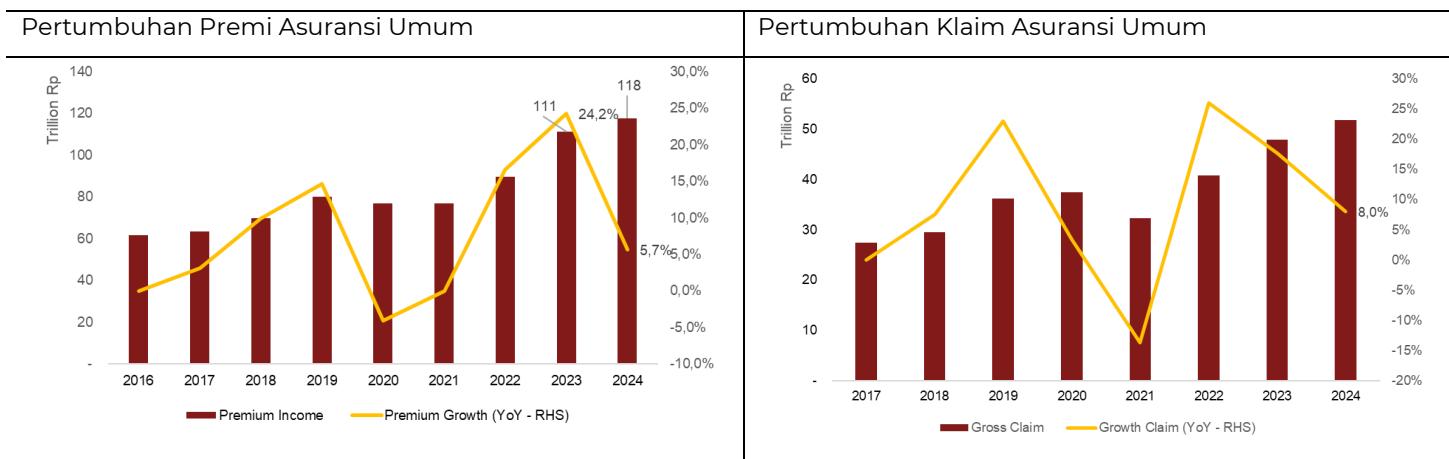
Rasio kecukupan premi terhadap pembayaran klaim menunjukkan tren penurunan dari 2016 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa premi yang diterima semakin mendekati batas minimal untuk menutupi kewajiban perusahaan. Bahkan, ketika pendapatan premi dibandingkan dengan klaim dan biaya umum, rasio ini sempat berada di bawah level minimum pada tahun 2022 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa beban klaim dan biaya operasional perusahaan asuransi jiwa semakin mendekati total pendapatan premi yang diperoleh, yang dapat berdampak pada profitabilitas jika tidak dikelola dengan baik. Meskipun demikian, ketika hasil investasi diperhitungkan, rasio kecukupan premi dan hasil investasi terhadap jumlah klaim dan biaya umum masih berada di level aman, yakni di atas 100%.



KINERJA ASURANSI UMUM

KINERJA ASURANSI UMUM

Kinerja Premi dan Klaim Asuransi Umum



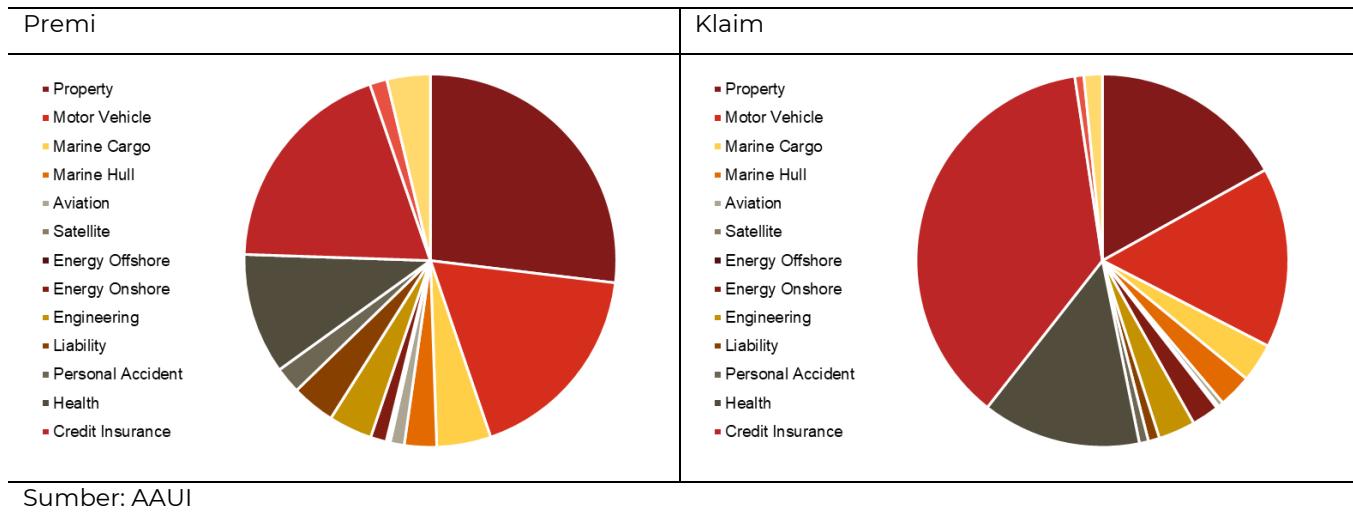
Sumber: OJK

Key Messages:

Kinerja industri asuransi umum Indonesia di tahun 2024 terpantau menunjukkan pertumbuhan moderat dengan kenaikan premi sebesar 5,7% YoY, namun juga dibersamai dengan klaim yang tumbuh lebih tinggi sebesar 8,0% YoY. Pada tahun 2024, pendapatan premi asuransi umum tercatat mencapai Rp. 117,7 triliun. Tetapi pertumbuhannya menandai perlambatan pertama dalam empat tahun terakhir setelah periode pertumbuhan yang berkelanjutan pasca-COVID-19.

Sementara itu, klaim industri asuransi umum tahun 2024 tercatat sebesar Rp 51,8 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp 48,0 triliun. Berbeda halnya dengan kinerja premi, pada sisi pertumbuhan klaim justru menunjukkan kinerja yang baik dengan melanjutkan tren penurunan sejak tahun 2022.

Pangsa Pasar Premi dan Klaim Asuransi Umum 2024 Menurut Lini Bisnis



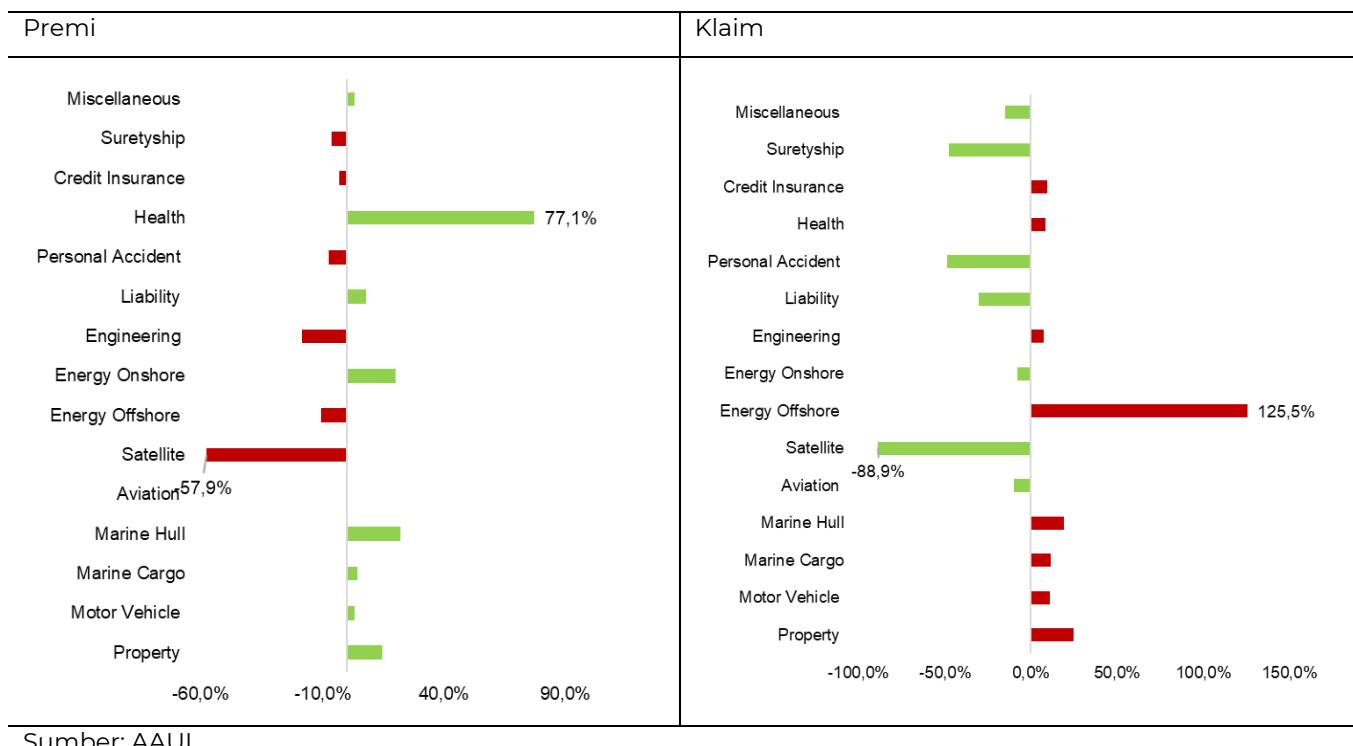
Sumber: AAUI

Key Messages:

- Premi:** Pada tahun 2024, kontribusi premi paling besar berasal dari produk asuransi properti dengan persentase kontribusi sebesar 27% dari total premi industri atau sebesar Rp30,36 triliun. Disamping itu, terjadi pergeseran kontribusi lini bisnis dimana produk asuransi kredit menempati urutan ke-2 sebagai kontributor premi terbesar, lebih tinggi dibandingkan produk asuransi kendaraan bermotor. Kontribusi premi asuransi kredit tercatat sebesar 19% terhadap total premi industri atau senilai Rp21,66 triliun, sedangkan urutan ke-3 berasal dari produk asuransi kendaraan bermotor dengan persentase kontribusi sebesar 18% atau senilai Rp20,14 triliun. Pada tahun ini, juga produk asuransi kesehatan berkontribusi cukup tinggi yakni sebesar 10% terhadap total premi industri atau sebesar Rp11,82 triliun.
- Klaim:** Sementara itu, dari sisi klaim, produk asuransi kredit menjadi lini bisnis penyumbang klaim terbesar dengan persentase kontribusi sebesar 37% terhadap total klaim industri atau senilai Rp18,47 triliun. Dilanjutkan dengan produk asuransi properti di urutan ke-2 dengan kontribusi klaim sebesar 17% atau senilai Rp8,44 triliun. Produk asuransi kendaraan bermotor menjadi sektor ke-3 penyumbang klaim terbesar dengan persentase sebanyak 16% atau senilai Rp7,80 triliun.

Kinerja Pertumbuhan Premi dan Klaim Asuransi Umum

Tahun 2024 vs Tahun 2023 Menurut Lini Bisnis

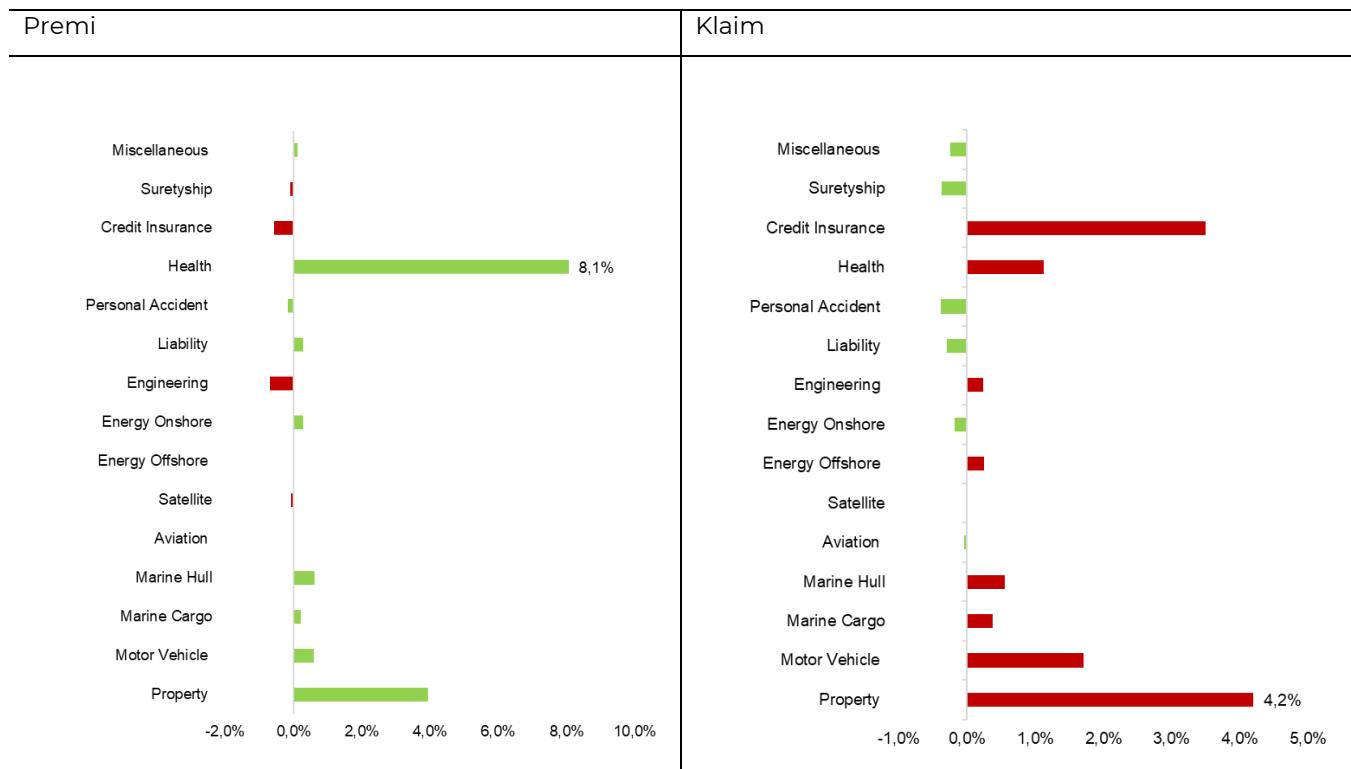


Sumber: AAUI

Key Messages:

- Premi:** Jika dianalisis berdasarkan lini bisnis, produk asuransi kesehatan menjadi lini bisnis dengan pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 77,1% YoY dibandingkan dengan tahun 2023. Kemudian diikuti oleh produk asuransi *marine hull* yang tumbuh sebesar 22% YoY dan produk asuransi *energy onshore* yang tumbuh sebesar 20,3% YoY. Sementara itu, asuransi satelit terpantau terkontraksi dengan mencatatkan pertumbuhan yang negatif yakni mencapai -57,9% YoY, dilanjutkan dengan produk asuransi *engineering* yang terkontraksi sebesar -18,4% YoY.
- Klaim:** Di sisi klaim, produk asuransi *energy offshore* mencatatkan pertumbuhan klaim yang paling tinggi yakni sebesar 125,5% YoY, dilanjutkan dengan produk asuransi properti sebesar 24,8% YoY dan produk asuransi *marine hull* sebesar 19% YoY. Sementara itu, untuk lini bisnis yang mengalami penurunan pertumbuhan klaim diantaranya yakni produk asuransi satelit, *suretyship*, serta *liability* dengan masing-masing mencatatkan kontraksi sebesar -88,9% YoY; -47,5% YoY; dan -30,4% YoY.

Contributor Change Kinerja Premi dan Klaim Tahun 2024 Menurut Lini Bisnis

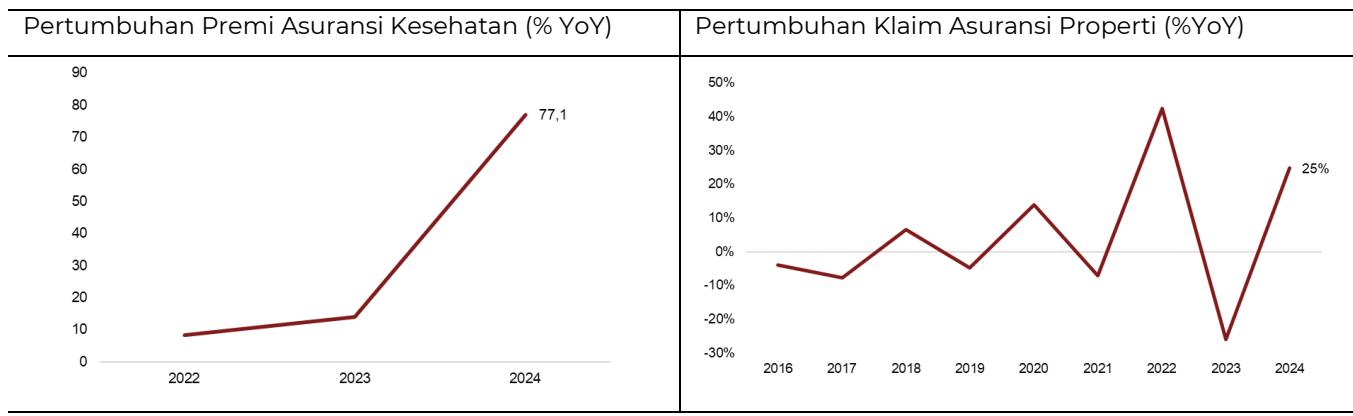


Sumber: AAUI

Key Messages:

- Premi:** Pada bagian sebelumnya dijelaskan bahwa premi industri asuransi umum Tahun 2024 mencatatkan pertumbuhan yang positif. Kinerja positif premi asuransi umum mayoritas didorong oleh produk asuransi kesehatan dengan *contributor change* sebesar 8,1% terhadap pertumbuhan premi industri. Dilanjutkan dengan asuransi properti dengan *contributor change* sebesar 3,9% terhadap pertumbuhan premi industri.
- Klaim:** Sementara itu, di sisi klaim, peningkatan klaim industri asuransi umum tahun 2024 lebih didorong oleh kenaikan klaim di lini bisnis properti dengan *contributor change* sebesar 4,2% dari total pertumbuhan klaim industri. Disamping itu, asuransi kredit masih menjadi penyumbang terbesar kenaikan klaim industri asuransi umum dengan *contributor change* sebesar 3,5% terhadap total pertumbuhan klaim industri.

Highlight Kinerja Salah Satu Lini Bisnis Pendorong Premi dan Pendorong Klaim

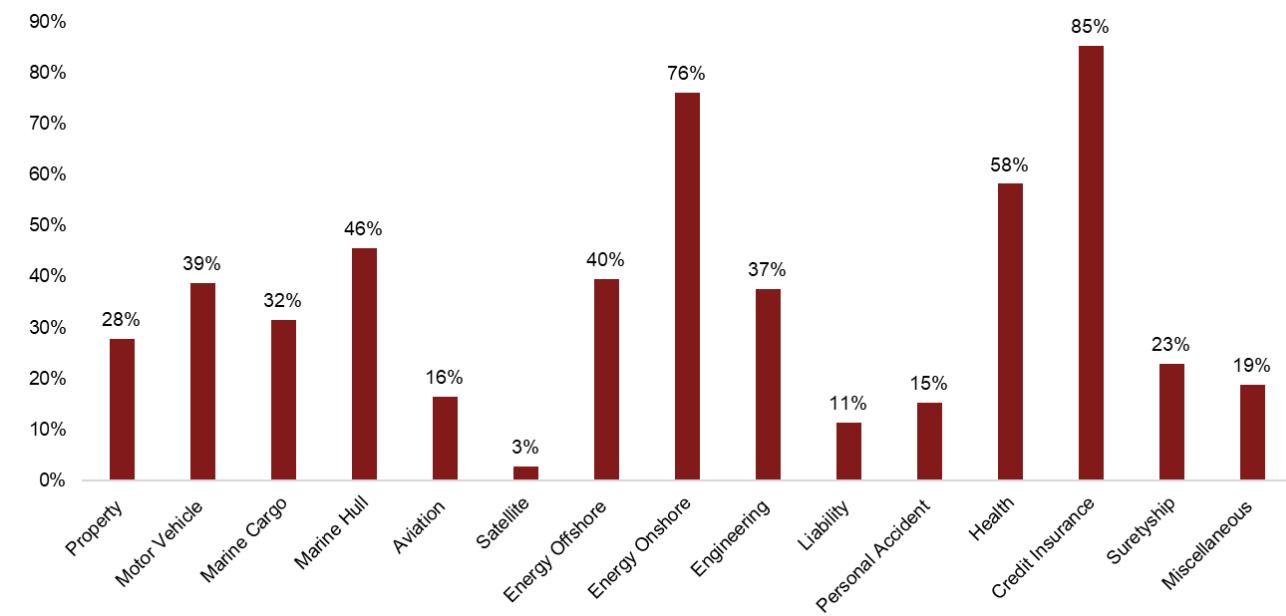


Sumber: AAUI

Key Messages:

- Premi Asuransi Kesehatan:** Selama beberapa tahun terakhir, tren pertumbuhan premi asuransi kesehatan cenderung tumbuh positif. Hingga pada tahun 2024, pertumbuhan premi mengalami kenaikan yang signifikan yakni mencapai 77,1% YoY, yang merupakan kenaikan tertinggi dalam 2 tahun terakhir. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan kesehatan, kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman pandemi. Selain itu, peningkatan premi yang tajam pada tahun 2024 juga diduga karena adanya proses *repricing* sebagai bentuk mitigasi risiko perusahaan asuransi atas tingginya *loss ratio* asuransi kesehatan pada tahun 2023.
- Klaim Asuransi Properti:** Tren pertumbuhan klaim sektor properti relatif *volatile*. Terdapat lonjakan signifikan pada tahun 2022, diikuti oleh penurunan drastis pada tahun selanjutnya (2023), sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 dengan pertumbuhan mencapai 25% YoY. Tren kenaikan tersebut mengindikasikan potensi peningkatan risiko di sektor properti, yang bisa menjadi perhatian bagi industri asuransi. Sentimen terhadap tren ini cenderung negatif, karena peningkatan klaim bisa berdampak pada profitabilitas perusahaan asuransi dan menimbulkan tekanan sehingga perlu mendapat perhatian bagi industri.

Loss Ratio Tahun 2024 Menurut Lini Bisnis



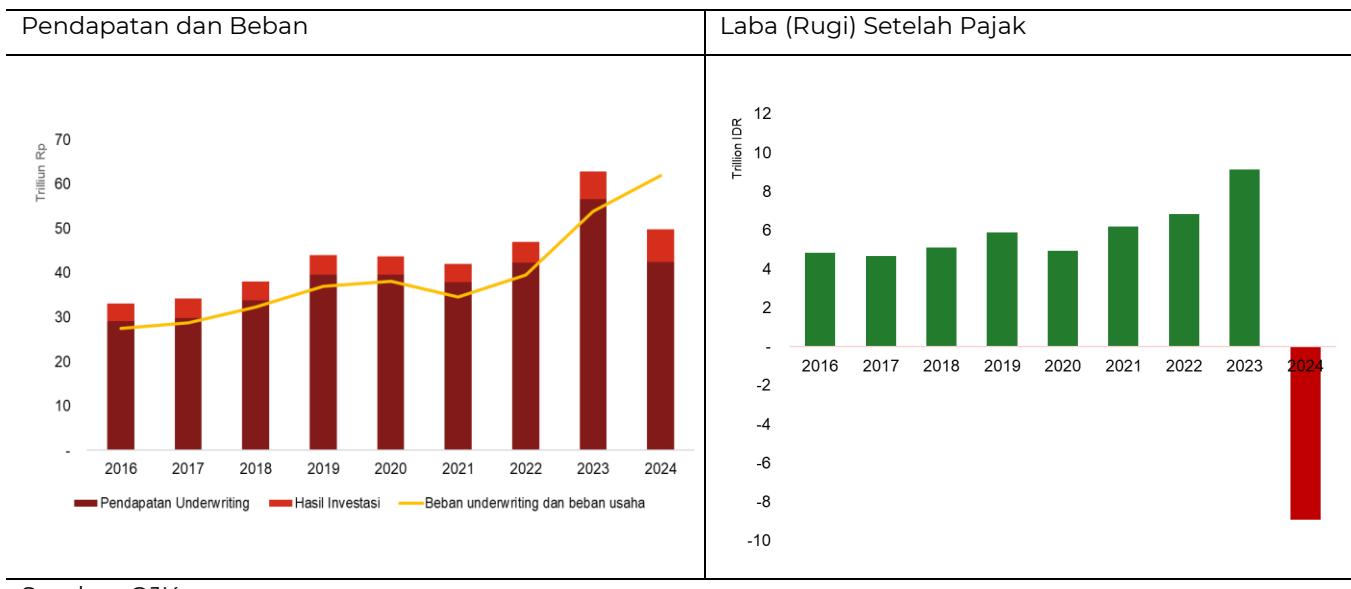
Sumber: AAUI

Key Messages:

Produk asuransi kredit mencatat *loss ratio* tertinggi sebesar 85% pada tahun 2024, menandakan tingginya klaim dalam lini bisnis ini. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya risiko gagal bayar seiring memburuknya kualitas kredit. Lini bisnis energy onshore juga mencatat *loss ratio* yang tinggi sebesar 76%, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya risiko operasional di sektor tersebut. Asuransi kesehatan (58%), marine hull (46%), dan energy offshore (40%) juga menunjukkan *loss ratio* yang cukup tinggi, mencerminkan potensi risiko signifikan dalam industri masing-masing. Tingginya *loss ratio* asuransi kesehatan dalam industri asuransi umum juga selaras dengan tren di industri asuransi jiwa, mengindikasikan adanya tantangan struktural dalam lini bisnis asuransi kesehatan secara keseluruhan.

Sebaliknya, sektor dengan *loss ratio* terendah adalah satellite (3%), liability (11%), dan personal accident (15%), yang mengindikasikan rendahnya jumlah klaim dibandingkan dengan premi yang diterima.

Kinerja Keuangan Asuransi Umum

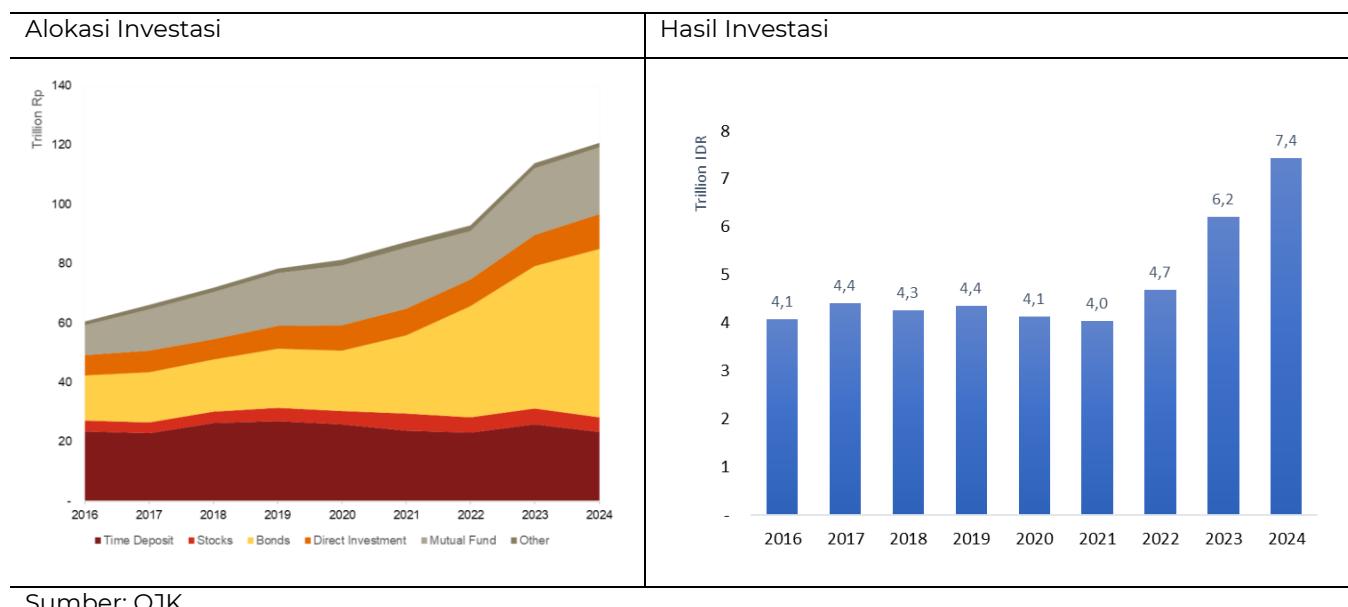


Sumber: OJK

Key Messages:

Pada 2024, industri asuransi umum mengalami penurunan pendapatan, terutama akibat anjloknya pendapatan underwriting sebesar 25,1% dibanding tahun sebelumnya, dari Rp56,7 triliun pada 2023 menjadi Rp42,2 triliun. Meskipun hasil investasi tumbuh positif sebesar 19,8% YoY, kontribusinya tidak cukup untuk menutupi penurunan tajam dalam pendapatan underwriting. Selain itu, beban underwriting juga turut menekan kondisi keuangan industri, yang meningkat hingga 19,4% YoY seiring dengan kenaikan klaim bruto sebesar 11,07% YoY dan seiring dengan kenaikan cadangan klaim sebesar 306,3% YoY, yang mencerminkan potensi lonjakan beban klaim di masa mendatang. Beban usaha juga terus meningkat, naik 6,2% YoY. Akibatnya, untuk pertama kalinya sejak 2016, industri asuransi umum membukukan kerugian setelah pajak sebesar Rp 8,9 triliun pada 2024.

Alokasi Investasi Asuransi Umum



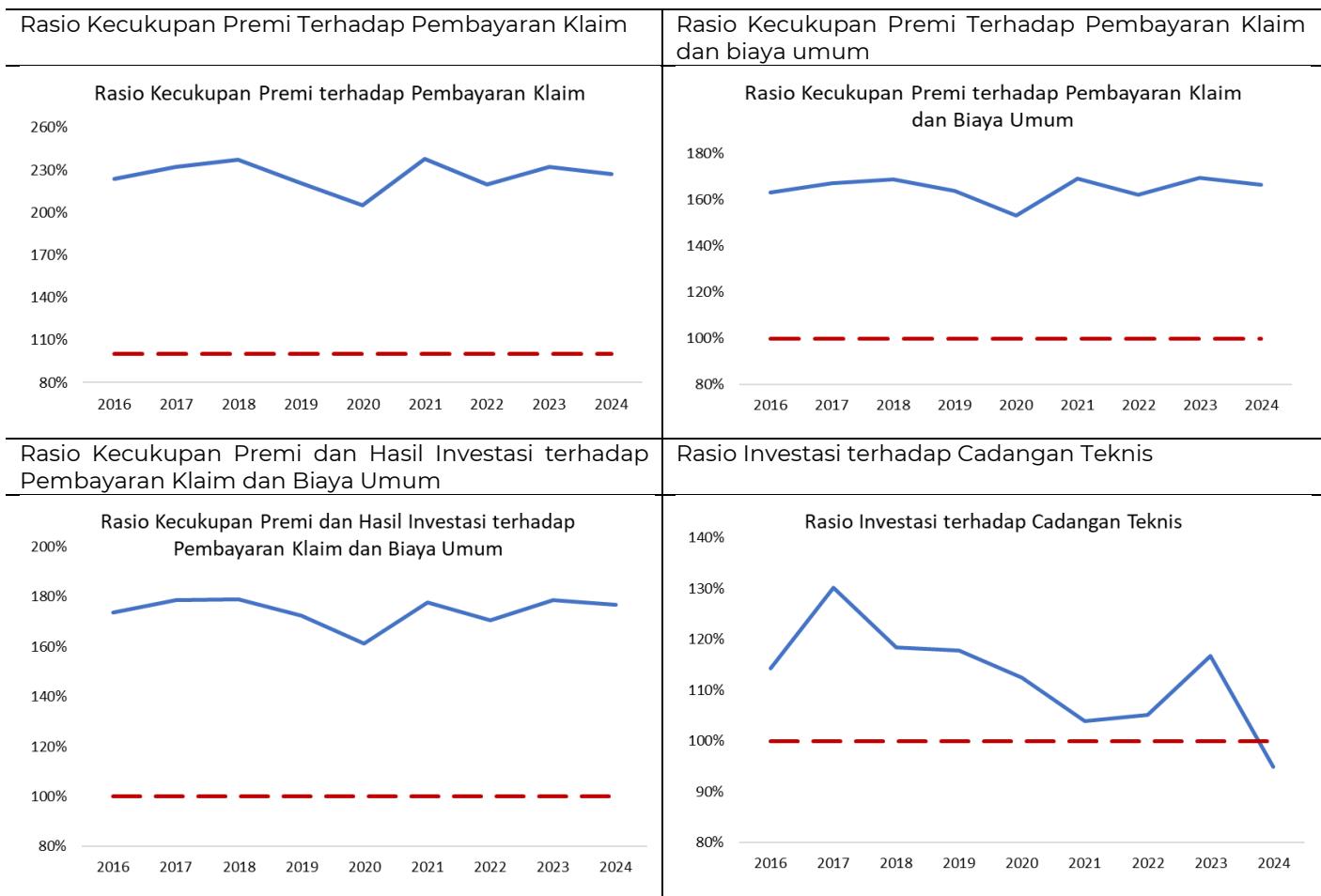
Sumber: OJK

Key Messages:

Sama halnya dengan industri asuransi jiwa, alokasi investasi di industri asuransi umum juga didominasi oleh obligasi, yang mencapai 47% dari total aset investasi. Tren peningkatan alokasi ke obligasi terus berlanjut sejak periode Covid-19, mencerminkan strategi investasi yang lebih konservatif dan berorientasi pada kestabilan imbal hasil. Alokasi investasi terbesar kedua ditempatkan pada deposito berjangka (time deposit) dan reksa dana, sejalan dengan karakteristik liabilitas asuransi umum yang cenderung memiliki tenor pendek.

Hasil investasi industri asuransi umum tetap stabil dan menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2024, hasil investasi tercatat mencapai Rp 7,4 triliun, mengalami kenaikan signifikan sebesar 19,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Kestabilan ini didukung oleh rendahnya eksposur terhadap instrumen saham, yang hanya sekitar 4% dari total aset investasi pada tahun 2024. Selain itu, strategi investasi yang berfokus pada instrumen pendapatan tetap serta investasi jangka pendek berkontribusi dalam menjaga kestabilan kinerja investasi, sekaligus memitigasi risiko volatilitas pasar.

Rasio Kecukupan Asuransi Umum



Sumber: OJK

Key Messages:

Rasio kecukupan premi terhadap pembayaran klaim tetap stabil dan jauh di atas batas minimum (100%). Stabilitas ini juga terlihat pada rasio kecukupan pendapatan premi terhadap total klaim dan biaya umum, serta rasio yang memperhitungkan hasil investasi dengan premi terhadap klaim dan biaya umum, yang masih berada di level aman.

Namun, rasio kecukupan investasi terhadap cadangan teknis mengalami penurunan tajam pada 2024, turun 22% YoY dari 117% pada 2023 menjadi 95% pada 2024, melewati batas minimum yang ditetapkan. Penurunan ini mencerminkan meningkatnya eksposur risiko di industri, yang mendorong perusahaan asuransi umum untuk secara signifikan menaikkan cadangan teknis guna memperkuat likuiditas dan memastikan kesiapan dalam menghadapi potensi peningkatan klaim di masa mendatang.

PERKEMBANGAN REGULASI

1. SEOJK 14/SEOJK.05/2024 tentang Persetujuan dan Pelaporan Produk Asuransi

Tanggal ditetapkan: 29 Oktober 2024

Ringkasan:

SEOJK ini memberikan pedoman bagi pelaku usaha asuransi dan asuransi syariah untuk mendapatkan persetujuan dan pelaporan atas produk asuransi berdasarkan POJK Nomor 8 Tahun 2024 tentang Produk Asuransi dan Saluran Pemasaran Produk Asuransi.

2. POJK Nomor 34 Tahun 2024 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDP)

Tanggal ditetapkan: 20 Desember 2024

Ringkasan:

POJK ini mengatur mengenai pengelolaan SDM dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia PPDP, antara lain mengenai kewajiban menyediakan dan merealisasikan program pendidikan dan pelatihan SDM secara tahunan untuk setiap tahun buku paling sedikit 3,5 persen dari total realisasi beban pegawai, Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah tahun sebelumnya. Industri PPDP juga diwajibkan memiliki sistem dan prosedur pengembangan kualitas SDM secara berkelanjutan untuk memantau realisasi pengembangan kualitas SDM, serta wajib memiliki SDM yang memenuhi kompetensi yang dibuktikan dengan Sertifikasi Kompetensi Kerja (SKK) atau sertifikasi kompetensi selain SKK yang disetujui oleh OJK di bidang PPDP.

3. POJK Nomor 36 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas POJK Nomor 69/POJK.05/2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah

Tanggal ditetapkan: 23 Desember 2024

Ringkasan:

POJK ini mengatur mengenai perluasan ruang lingkup usaha, perilaku agen asuransi, penanganan klaim, penerapan prinsip syariah, dan mekanisme pengalihan portofolio pertanggungan pada penyelenggaraan perusahaan asuransi dan reasuransi. Salah satu ketentuan terkait ruang lingkup usaha dalam regulasi ini adalah kewajiban bagi perusahaan asuransi yang memiliki ruang lingkup usaha penjaminan untuk membentuk unit usaha penjaminan. Dalam POJK ini terdapat penambahan ketentuan baru dalam rangka perkembangan teknologi, yakni terkait penyelenggaraan Layanan Asuransi Digital (LAD).

4. POJK Nomor 37 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK Nomor 17/POJK.05/2017 tentang Prosedur dan Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif di Bidang Perasuransian dan Pemblokiran Kekayaan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah

Tanggal ditetapkan: 23 Desember 2024

Ringkasan:

POJK ini mengatur antara lain mengenai penambahan jenis sanksi administratif berupa penurunan tingkat kesehatan, perubahan jangka waktu pengenaan sanksi administratif bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang semula bersifat limitatif menjadi fleksibel berdasarkan pertimbangan dan penilaian OJK, perubahan prosedur dan tata cara pengenaan sanksi administratif bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang semula bertahap menjadi tidak bertahap dan didasarkan atas kategori pelanggaran.

5. POJK Nomor 38 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK Nomor 28/POJK.05/2015 tentang Pembubaran, Likuidasi, dan Kepailitan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah

Tanggal ditetapkan: 23 Desember 2024

Ringkasan:

POJK ini mengatur mengenai penundaan kewajiban pembayaran utang sebagai amanat dari UU P2SK, serta penyempuranaan ketentuan mengenai penegasan

norma dalam keanggotaan tim likuidasi, penggunaan dana jaminan dalam pelaksanaan Likuidasi, pelaksanaan audit atas neraca akhir likuidasi, penegasan tanggung jawab pemegang saham dalam pelaksanaan likuidasi.

6. POJK Nomor 22 Tahun 2024 tentang Laporan Berkala Perusahaan Perasuransian

Tanggal ditetapkan: 25 November 2024

Ringkasan:

Regulasi ini memperbarui POJK Nomor 55/POJK.05/2017 dan menetapkan ketentuan baru terkait pelaporan berkala perusahaan perasuransian, termasuk transparansi kondisi keuangan dan operasional. Perusahaan asuransi diwajibkan menyusun dan menyampaikan laporan secara komprehensif, akurat, dan tepat waktu. Selain itu, regulasi ini memperkuat sanksi administratif bagi pelanggaran pelaporan, termasuk peringatan tertulis, penurunan tingkat kesehatan perusahaan, dan denda administratif.

Salah satu poin penting dalam aturan terbaru ini adalah kewajiban perusahaan asuransi dan reasuransi untuk menyampaikan laporan keuangan PSAK 117 secara triwulanan sepanjang 2025 kepada OJK.

7. SEOJK Nomor 23/SEOJK.05/2024 tentang Bentuk dan Susunan Laporan Berkala Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi

Tanggal ditetapkan: 24 Desember 2024

Ringkasan:

Aturan ini merupakan turunan dari POJK Nomor 22 Tahun 2024 yang merinci ketentuan mengenai format dan bentuk laporan berkala. Salah satu poin utama dalam regulasi ini adalah penyesuaian format laporan keuangan triwulanan guna mengakomodasi penerapan PSAK 117. Selain itu, regulasi ini juga menyediakan panduan terkait asumsi aktuarial yang digunakan dalam penerapan PSAK 117.

DINAMIKA INDUSTRI

1. Indeks literasi dan inklusi asuransi tahun 2024

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat peningkatan signifikan dalam tingkat literasi asuransi di Indonesia pada 2024, yang mencapai 76,2%, jauh lebih tinggi dibandingkan 31,7% pada 2022. Namun, peningkatan literasi ini tidak diiringi dengan pertumbuhan inklusi asuransi. Justru sebaliknya, tingkat inklusi asuransi mengalami penurunan dari 16,6% pada 2022 menjadi 12,2% pada 2024. Data ini tercantum dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, yang juga mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan meningkat dari 49,68% pada 2022 menjadi 65,43% pada 2024. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan mengalami penurunan dari 85,10% pada 2022 menjadi 72,02% pada 2024, menunjukkan adanya tantangan dalam mendorong akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan meskipun pemahaman mereka semakin baik.

2. POJK 20 tahun 2023 mulai berlaku penuh

Sesuai dengan Pasal 12 Ayat 3, perusahaan asuransi diberikan masa transisi selama satu tahun sejak diundangkannya POJK 20 pada 13 Desember 2023. Dengan demikian, per 13 Desember 2024, regulasi ini akan berlaku sepenuhnya. POJK 20 Tahun 2023 mengatur produk asuransi kredit dan suretyship dengan tujuan utama memperbaiki rasio klaim yang dalam beberapa tahun terakhir cenderung tinggi.

Salah satu poin utama dalam regulasi ini adalah skema *risk sharing* antara perusahaan asuransi dan perbankan atau lembaga pembiayaan, di mana pemberi kredit diwajibkan menanggung risiko kredit sebesar 25%. Selain itu, regulasi ini juga mengatur beberapa aspek lain, seperti pembatasan biaya akuisisi maksimal 10%, persyaratan minimum ekuitas bagi perusahaan yang ingin memasarkan produk asuransi kredit, serta batas maksimal jangka waktu pertanggungan selama lima tahun yang dapat diperpanjang. Dengan adanya ketentuan ini, diharapkan produk asuransi kredit di industri asuransi menjadi lebih sehat dan berkelanjutan.



Indonesia Financial Group (IFG)

Indonesia Financial Group (IFG) adalah BUMN Holding Perasuransian dan Penjaminan yang beranggotakan PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), PT Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo), PT Bahana Sekuritas, PT Bahana TCW Investment Management, PT Bahana Artha Ventura, PT Bahana Kapital Investa, PT Graha Niaga Tata Utama, dan PT Asuransi Jiwa IFG. IFG merupakan holding yang dibentuk untuk berperan dalam pembangunan nasional melalui pengembangan industri keuangan lengkap dan inovatif melalui layanan investasi, perasuransian dan penjaminan. IFG berkomitmen menghadirkan perubahan di bidang keuangan khususnya asuransi, investasi, dan penjaminan yang akuntabel, prudent, dan transparan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan penuh integritas. Semangat kolaboratif dengan tata kelola perusahaan yang transparan menjadi landasan IFG dalam bergerak untuk menjadi penyedia jasa asuransi, penjaminan, investasi yang terdepan, terpercaya, dan terintegrasi. IFG adalah masa depan industri keuangan di Indonesia. Saatnya maju bersama IFG sebagai motor penggerak ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

Indonesia Financial Group (IFG) Progress

The Indonesia Financial Group (IFG) Progress adalah sebuah Think Tank terkemuka yang didirikan oleh Indonesia Financial Group sebagai sumber penghasil pemikiran-pemikiran progresif untuk memangku kebijakan, akademisi, maupun pelaku industri dalam memajukan industri jasa Keuangan.

📞 (+62) 021 2505080

👤 PT Bahana Usaha Indonesia

➡️ Indonesia Financial Group

👤 @indonesiafinancialgroup

👤 @ifg_id

📍 PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero), Gedung Graha CIMB Niaga, 18th Floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 58 RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190